

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari fraud hexagon theory yang terdiri dari variabel independent seperti stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization dan ego (arrogance) terhadap variabel dependen yaitu financial statement fraud. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 - 2020. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *stimulus* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA) perusahaan tidak memengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.
2. Variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, yang artinya adalah pergantian direksi yang dilakukan tidak memengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.
3. Variabel *collusion* terbukti berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*, yang artinya bahwa setiap perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mengurangi potensi terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan tersebut
4. Variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio piutang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
5. Variabel *rationalization* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, yang artinya tinggi rendahnya rasio total akrual yang

dimiliki oleh perusahaan memiliki kecendrungan untuk melakukan *financial statement fraud*.

6. Variabel *ego (arrogance)* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini memiliki arti bahwa banyaknya foto CEO yang terdapat dalam laporan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mumpuni dalam memberikan kontribusi sebagai pengembangan ilmu akuntansi dan audit tentang *financial statement fraud* yang biasa dilakukan oleh perusahaan atau oknum tertentu untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *financial statement fraud* benar terjadi dalam perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020.
- b. Hasil menunjukkan bahwa *collusion* berpengaruh negative terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti bahwa setiap perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mengurangi potensi terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan tersebut. Hal ini disinyalir karena kemudahan yang didapatkan oleh perusahaan seperti adanya kontrak kerjasama dengan pemerintah atau instansi tertentu dan kemudahan dalam mempromosikan perusahaan. Dengan adanya kemudahan-kemudahan tersebut yang dapat terjadi apabila perusahaan memiliki koneksi politik maka secara tidak langsung, kinerja, kondisi finansial dan pendapatan perusahaan akan ikut meningkat, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* akan menurun. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan

bahwa dengan adanya koneksi politik yang dimiliki perusahaan akan menurunkan indikasi terjadinya *financial statement fraud*.

- c. Hasil menunjukkan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya rasio total akrual yang dimiliki oleh perusahaan memiliki indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Bentuk rasionalisasi yang bisa digunakan oleh oknum kecurangan adalah rasionalisasi terhadap penilaian yang bersifat subjektif. Penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif dapat tercermin pada nilai akrual perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen termotivasi untuk melakukan *financial statement fraud* agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mencegah tindakan *financial statement fraud* oleh pihak manajemen. Dengan mengetahui variabel-variabel yang terdapat dalam *fraud hexagon theory* yaitu *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego*. Diharapkan dapat meminimalisir adanya *financial statement fraud*. Di lain sisi, bagi pihak investor, dituntut untuk lebih cermat dalam menilai laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan penggunaan proksi dalam menjelaskan variabel independent seperti *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization* dan *ego (arrogance)*. Masih terdapat proksi lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Objek penelitian ini hanya berfokus terhadap sector perbankan.
3. Penelitian ini membatasi periode penelitian selama 3 tahun yaitu periode 2018 – 2020.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penellitian yang sudah dilakukan. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat disarankan bagi penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam menjelaskan variabel independent dan menambah variabel independent lain untuk meningkatkan hasil variasi sehingga bisa menguji factor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi terjadi *financial statement fraud*.
2. Pengambilan populasi dalam penelitian ini hanya berfokus pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti lain diharapkan untuk mengambil sector lain guna melihat bagaimana hasil yang di dapatkan dari sector lainnya.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu 2018 – 2020. Penelitian selanjutnya dihadapkan menambah atau memperbarui periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

